

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN.**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang masyarakatnya mayoritas pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, perkembangan Islam di Indonesia sangatlah pesat. Perkembangan tersebut ditandai oleh munculnya fenomena menguatnya religiusitas umat Islam di Indonesia. Fenomena yang sering ditengarai sebagai kebangkitan Islam (*Islamic Revivalism*) ini muncul dalam bentuk meningkatnya kegiatan peribadahan, menjamurnya pengajian, muncul partai-partai yang memakai platform Islam, dan banyak sebuah Ormas-ormas yang menaungi masyarakat.

Berbicara tentang ormas, Nadhlul Ulama (NU) adalah salah satu ormas yang terbesar di Indonesia dan mempunyai kontribusi besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. NU pulalah yang menyumbang para tokohnya yang unuk ikut rembuk dan bersifat partisipan dalam menyusun dasar-dasar Negara, sebut saja KH. Wahid putra dari sang founding father NU, KH. Hasyim Asy'ari Tidak berhenti sampai di sana, pada tahun 1952, NU juga tercatat sebagai salah satu partai politik yang ikut meramaikan pesta demokrasi rakyat Indonesia pada pemilihan umum (pemilu). Namun pada akhirnya, organisasi yang didirikan pada tanggal 31 januari 1926 ini melepaskan baju partainya setelah pemilu tahun1971 dan kembali menjadi ormas dengan slogan yang cukup terkenal, kembali ke khittah.

Ormas yang paling pesat perkembangannya di Indonesia yaitu Nadlhatul Ulama. Nadhlatul Ulama atau yang sering disebut NU merupakan salah satu organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam yang terbesar di Indonesia. Setidaknya ada dua alasan yang bisa diberikan di sini. Pertama, dilihat dari perspektif Historis perjalanan panjang bangsa ini, maka NU yang memilili jutaan anggota, ribuan sekolah (termasuk pesantrendan lembaga-lembaga lain) yang

tersebar di berbagai daerah di Indonesia, telah ikut mewarnai dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik baik dari segi politik, ekonomi maupun sosial budaya. Ringkasnya, NU telah banyak memberikan sumbangsih berharga bagi keberadaan bangsa ini. Kedua, NU dengan kelebihan dan kekurangannya sebagaimana organisasi lainnya, terbukti tetap mampu bertahan (survive) di tengah pergerakan zaman yang semakin global dewasa ini, bahkan terkesan semakin progresif dalam beberapa sisi.

Dengan demikian, adanya bermacam-macam Ormas di Indonesia, dan salah satunya Nadhatul Ulama (NU) sebagai organisasi keislaman terbesar di Indonesia, banyak memberikan dampak yang signifikan bagi bangsa Indonesia, terutama dikalangan para pemuda-pemuda. Nadhatul Ulama (NU) memberikan pendidikan keorganisasian dalam pembentukan karakter para pemuda, misalnya dalam pembentukan akhlakul karimah.

Di dalam Nadhlatul Ulama (NU) juga terdapat beberapa macam organisasi-organisasi yang berada dibawah naungan Nadhlatul Ulama (NU) di dalamnya. Misalnya, Muslimat NU, GP Ansor NU, Fatayat NU, PMII, Baanar, dan juga IPNU-IPPNU. Organisasi pelajar IPNU-IPPNU adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan dan bertujuan mencetak kader-kader NU. IPNU-IPPNU, seperti halnya organisasi lain, memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan.

Sebagai organisasi pelajar, peran IPNU-IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Budaya organisasi IPNU IPPNU secara khusus akan membawa dampak dalam dunia pendidikan, dan tentu akan masuk dalam dunia para pelajar, baik dari pola pikir, ilmu pengetahuan, atau teknologi sesuai dengan siklus kehidupan dan perkembangan zaman. Tulisan ini akan mencoba mengkaji lebih jauh peran

budaya organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, organisasi-organisasi tersebut mempunyai peranannya masing-masing dalam suatu kegiatan ke Islaman. Salah satunya IPNU-IPPNU, yang mempunyai peranan khusus dalam lingkup pemuda. Misalnya dalam pembentukan akhlaqul karimah para pemuda. Akhlaqul karimah sebagai pondasi awal yang harus dimiliki para pemuda, hendaknya pemuda harus dibekali didikan dan pemahaman, agar pemuda tidak terpengaruh oleh dampak negatif pergaulan seperti jaman yang semakin maju.

Bila diamati dan dicermati bahwa sebagai umat manusia kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, serta meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh-Nya. Mungkin banyak diantara kita yang masih kurang memperhatikan dan mempelajari akhlak. Yang perlu diingat, bahwa ilmu tauhid sebagai inti ajaran Islam yang memang seharusnya kita utamakan, karena tauhid merupakan realisasi akhlak seorang hamba terhadap Allah, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baiknya manusia.

Pada kenyataannya di kehidupan manusia, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan dan sekaligus ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, menghormati kepada ibu bapak dan saling menyayangi kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak pemuda, dengan menggunakan

---

<sup>1</sup>Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi Ippnu- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Jurnal eL-Tarbawi, Vol. X, No. 1. 2017*

pengorganisasian pemuda dalam membina akhlak pemuda yang sudah terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dalam membentuk karakter akhlaqul karimah kepada para pemuda, sangat membutuhkan didikan yang sangat ekstra. Dikarenakan pemuda memiliki pemikiran yang masih sangat teramat labil, dan masih dalam tahap pencarian jati diri. Apalagi dilihat dalam ruang lingkup keagamaan maupun akhlak. Berbicara pemuda, sama halnya kita berbicara tentang psikologi anak. Terdapat banyak karakter dari pemuda itu sendiri, penjelasan singkat tentang pemuda itu sendiri akan dijelaskan dalam penjelasan selanjutnya.

Peran pemuda sangat besar sejak zaman pergerakan nasional Indonesia, dan dalam perjuangannya, banyak dilakukan melalui pendidikan bangsa. Tengoklah misalnya perjuangan Budi Oetomo, Taman Siswa dan lainnya. Para Founding Fathers pun banyak melakukan pendidikan bangsa, misalnya Soekarno yang tidak henti-hentinya mendidik bangsa, terutama untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa, semangat nasionalisme dengan pendidikan politik dan yang juga dikenal dengan nation and character building. Harus dipahami bersama bahwa proses pendidikan bukan semata-mata menekankan pada aspek akademis, kecerdasan otak atau intelegensia saja. Namun, harus mencakup kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Bagi bangsa Indonesia, sedang dikembangkan pola pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kepribadian yang bercirikan kebangsaan, yaitu pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan, pemuda mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan

---

<sup>2</sup>Iwan. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1 ISSN 2407-6805, hlm. 1

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter untuk pemuda dikuatkan dengan kenyataan bahwa pemuda-pemuda hari ini banyak yang mengalami krisis karakter. Tawuran antar pelajar atau antar mahasiswa, meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba, maraknya pergaulan bebas, dan lain-lain, merupakan bukti nyata ambiguitas peran pendidikan nasional yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran mereka. Belum lagi banyak sekali pemuda saat ini yang terjebak dalam lingkaran apatisme, hedonisme dan semacamnya, yang semuanya mengarah pada sikap “anti sosial”, dan mungkin saja ini karena ketidaksiapan karakter pemuda dalam menghadapi era globalisasi. Dalam zaman yang terus menerus bergerak ke arah globalisasi yang semakin meluas ke seluruh pelosok dunia, ilmu pengetahuan merupakan senjata yang terbaik yang bisa digunakan untuk berkompetisi secara sehat dengan bangsa lain. Ini perlu agar kita mampu bertahan dalam era yang hampir tidak lagi memiliki batasan-batasan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Dan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang menjadi bekal untuk “bertempur” di era globalisasi, hanya akan bisa direngkuh dengan program pendidikan nasional yang kuat, yang memang tepat sasaran dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki daya saing.

Pemuda adalah generasi penerus, calon pemimpin negara dan bangsa masa depan. Tanpa karakter yang kuat yang dimiliki para pemuda, maka akan memiliki resiko yang besar di masa yang akan datang bagi bangsa ini. Kita dapat melihat bahwa pergaulan dunia yang semakin tanpa batas, seperti ekonomi global dimana konsumen dan produsen (corporations) tanpa mengenal batas-batas negara, setiap konsumen hanya mau membeli barang dan jasa dengan kualitas terbaik dan harga termurah dari manapun asalnya atau siapa pembuatnya.

Oleh karena itu perlu dibangun karakter atau watak yang kuat di kalangan pemuda sebagai jaminan masa depan negara kita, Indonesia Raya.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang Nadhlatul Ulama dan pemuda, terdapat beberapa aspek penghubung didalamnya, dikarenakan, Nadhlatul Ulama sebagai ORMAS Islam terbesar di Indonesia sangatlah berperan penting dalam meningkatkan karakter akhlaqul karimah para pemuda khususnya pemuda di Kecamatan Galis. Melihat situasi dan kondisi di lapangan, para pemuda di Kecamatan Galis masih banyak kenakalan pemuda dan pemudanya sangat menyia-nyaiakan masa mudanya.

Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang saya ketahui masih berperilaku menyimpang. Seperti contohnya perkelahian antar sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua, minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang sama sekali tidak mencerminkan pemuda yang berakhlaqul karimah. Oleh karena itu, NU sebagai Ormas ke Islaman terbesar di Indonesia tentunya harus menjadi tembok yang kokoh dalam melindungi maupun memperbaiki akhlak para pemuda-pemuda, apalagi dalam era millennial seperti saat ini, agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang salah.

Jadi, dengan adanya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul ‘Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.’

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa hal yang akan saya kaji dan bahas dalam judul penelitian skripsi yang berjudul ‘Peran Nadhlatul Ulama Dalam

Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Terdapat beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama(IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pameksan?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja nilai positif kegiatan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dengan penelitian ini. Jadi, adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui nilai positif kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan penelitian, baik secara Teoritis maupun Praktis. Yaitu, sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber referensi atau sebuah acuan bagi peneliti selanjutnya. Dan dapat diberikan masukan serta evaluasi terhadap para pemuda dalam pembentukan Akhlaqul Karimah baik di Kecamatan Galis, maupun di Kecamatan lainnya, di Kabupaten Pamekasan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama(IPNU-IPPNU) berperan aktif dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

###### b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan belajar dan bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Madura yang sedang belajar maupun meneliti tentang akhlaqul karimah pemuda. Serta juga bisa dijadikan masukan atau referensi bagi semua pihak terutama bagi institusi pendidikan Islam.



c. Bagi Pemuda

Diharapkan agar penelitian ini dijadikan sumbangsih pemikiran atau ajaran agar para pemuda lebih mengetahui bagaimana cara berakhlaqul karimah dengan baik dan benar.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat paham atau paling tidak bisa tau apa itu Nadhlatul ulama dan bisa berakhlaqul karimah yang baik dan bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau memperjelas makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini.ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca bisa lebih memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nadhlatul Ulama berasal dari bahasa Arab "*nadhlah*" yang berarti bangkit atau bergerak, dan "*ulama*". Jamak dari alim yang berarti mengetahui atau berilmu. Kata "*nadhlah*" kemudian disandarkan pada "*ulama*" hingga menjadi Nadhlatul Ulama yang berarti kebangkitan ulama atau pergerakan ulama.<sup>3</sup>Nadhlatul Ulama adalah salah satu organisasi islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis masa di bawah kepemimpinan ulama.<sup>4</sup>

### 2. IPNU-IPPNU

---

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penerjemah/Penafsiran Al-quran, 1978), hal 278 dan 471.

<sup>4</sup> Abdul Halim, *KH. Sejarah Perjuangan Abdul Wahab* (Bandung: Baru,1970), hal.12-15.

IPNU IPPNU Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama merupakan salah satu organisasi pelajar yang ada di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari madrasah, sekolah umum, dan santri serta remaja yang berusia pelajar.<sup>5</sup>

### 3. Akhlaqul Karimah

Akhlaq ialah inti sari yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan suka rela, tindakan yang benar atau yang salah. Menurut tabiatnya, inti sari tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik atau yang salah kepadanya.<sup>6</sup>

### 4. Pemuda

Pemuda adalah merupakan asset bangsa dan sumber daya manusia yang akan melangsungkan gerak pembangunan bangsa dan di masa mendatang. Mengingat potensi yang ada pada diri pemuda yang masih labil karena masa perkembangannya, maka upaya mengarahkan perkembangan pemuda kearah yang positif dan tepat terus dilakukan berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>7</sup>

Dengan demikian yang di maksud Peran Nadhlatul Ulama Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda ialah peranan organisasi yang memiliki kegunaan penting dalam membentuk tindakan pemuda.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian Terdahulu yang pertama ialah Penelitian tentang pembinaan akhlak remaja (studi kasus pada organisasi Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Putri Nadhlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga yang dilakukan oleh Asyifah Nur Hidayati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

---

<sup>5</sup> PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta: 2003) hlm.14-15

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,1996), hlm,5

<sup>7</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popular* (Ed. Lengkap, Cet. 2006) h.459

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pembinaan akhlak remaja. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam keakraban (Makrab) bagi anggota IPPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP). Kegiatan-Kegiatan Keagamaan yaitu yasinan Rekan IPNU , Ngaji Bandungan Kitab Kuning Rekan IPPNU, Nadhlatul Nisa, Istiqosah, Pengajian FKTNU, Pembacaan Manakib dan simakan Al-qur'an, dan untuk kegiatan sosial yaitu buka bersama, Religi atau Tadabbur Alam, Kerja Bakti, Bakti Sosial.

Karena tujuan utama organisasi IPNU-IPPNU Bukateja adalah untuk mengawal moral pelajar NU yang pada saat itu sudah sangat melewati batas, maka terdapat banyak kajian-kajian yang diharapkan dapat membina akhlak remaja, kajian mengenai akhlak yang dikaji dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu meliputi akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan dan akhlak berbangsa dan bernegara.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan pembinaan akhlak remaja tersebut, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.

Melihat penelitian yang dibahas diatas. Maka, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, persamaan terdapat di dalam skripsi ini dengan skripsi peneliti ialah, sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak pemuda, kedua, sama-sama membahas dalam satu lingkup ormas yakni Nadhlatul Ulama. Dan yang ketiga Yaitu, studi kasus yang diambil sama-sama dalam ruang lingkup Kecamatan.

Dan juga terdapat sebuah perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan yang pertama adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian peneliti sebelumnya diambil di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. perbedaan selanjutnya ialah dalam metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pemuda, diantaranya menggunakan metode sosialisasi/kampanye dalam bentuk festival dan lomba-lomba. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti di atas yaitu menggunakan metode metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.

Kedua. Skripsi Umti Lailatul Arbiyah<sup>17</sup> dengan judul, “Pembentukan Karakter Siswa c Tahun Pelajaran 2012/1013”. Skripsi tersebut menitikberatkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dikendalikan dalam kegiatan pendidikan sekolah yang sarasannya adalah seluruh komponen yang ada di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembentukan karakter dilakukan dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi pembentukan karakter dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan sesuatu kondusif dan penanaman kedisiplinan. Perbedaan dan persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti ialah, perbedaannya ialah dari segi studi kasusnya. Studi kasus yang diambil peneliti terdahulu merupakan lingkup sekolah ialah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Sedangkan studi kasus yang diambil oleh peneliti ialah dalam ruang lingkup organisasi pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sedangkan persamaannya skripsi peneliti dengan skripsi peneliti terdahulu ialah, sama sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah.

Ketiga skripsi Zefitii Izza Erlina yang berjudul, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011”. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan

peserta didik yang akhlakul karimah dan bagaimana pelaksanaannya disekolah serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam usah membentuk akhlak meliputi guru sebagai: pembimbing untuk membimbing peserta didik dengan baik, inspirator, teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, kebiasaan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan. Yang membedakan skripsi penulis yaitu dengan milik skripsi Zeffii lebih menekankan kepada peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sedangkan di skripsi penulis lebih memfokuskan kepada organisasi IPNU-IPPNU terhadap pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sedangkan persamaannya sama halnya dengan guru PAI, peran IPNU-IPPNU sama-sama merupakan fasilitator terhadap pembentukan akhlakul karimah.